



# *Burnout* Belajar Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 6 Kota Kupang

Maria Florida Pawe<sup>1</sup>, M. D. Pua Upa<sup>2</sup>, Uda Geradus<sup>3</sup>, Lolang M. Masi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) [mariafloridapawe393@gmail.com](mailto:mariafloridapawe393@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [udageradus@gmail.com](mailto:udageradus@gmail.com)

Received: 17/08/2022

Accepted: 20/11/2022

First Published: 31/03/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk/aspek dari burnout belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi adalah siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang dan sampel 42 siswa diambil dari teknik sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrument angket burnout belajar yang terdiri dari 58 item. Uji validitas skala burnout belajar selama masa pandemic covid 19 dinyatakan valid dengan reliabilitasnya (931). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi Product Moment menggunakan program SPSS Versi 16,0. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Berdasarkan perhitungan diatas dapat peneliti deskripsikan bahwa hasil penelitian tentang angket burnout belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 30,95% dengan 13 siswa, kategori tinggi 38,09% dengan 16 siswa, kategori rendah 30,95% dengan 13 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 0%. Dari hasil persentase burnout belajar siswa kategori tinggi paling dominan yaitu 38,09% dengan 16 siswa, maka dibuat kesimpulan bahwa burnout belajar siswa selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang tinggi

**Kata Kunci:** Burnout, Belajar, Siswa, Masa Pandemi, Kupang

## Abstract

Burnout is one of the symptoms of saturation that occurs in a person caused by there are internal and external influences are influences that originate from and within his own self, while external influences are influences caused by other people and the surrounding environment. Internal factors also occur in class X high school students Negeri 6 City. The purpose of this study was to determine the shape of the aspects of learning burnout during the covid 19 pandemic for class X students at SMA Negeri 6 Kota Kupang. This study uses a quantitative approach with descriptive research methods. Population in this study were the students of class X in SMA Negeri 6 Kupang and a sample of 42 students was taken from the sampling technique. The data collection method used is the burnout questionnaire instrument which consisted of 58 items. The validity of the learning burnout scale during the pandemic covid 19 is declared valid by reliability (931). The data analysis technique used is Product Momen Correlation Analysis by using the SPSS Version 16.0 program. For data analysis, used percentage descriptive analysis technique.

**Keyword:** Burnout, Learning, Students, Pandemic-Era, Kupang

**Citation:** Maria Florida Pawe<sup>1</sup>, M. D. Pua Upa<sup>2</sup>, Uda Geradus<sup>3</sup>& Lolang M. Masi<sup>4</sup>.2022. Burnout Belajar Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 6 Kota Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Vol. 1 No. 1. pp. 9-16 doi: <https://doi.org/xxxx/xxxx>

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (Covid-19) yang sudah berlangsung selama setengah tahun tentu membawa perubahan bagi siswa. Perubahan ini membuat siswa stres karena harus menghabiskan sebagian besar waktu di rumah saja. Meskipun banyak tempat sudah dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan, banyak orang memutuskan untuk tetap berada di rumah saja. Banyak siswa yang mengeluh karena siswa diberi banyak tugas rumah dari Guru. Hal ini karena kasus Covid-19 justru terus bertambah. Situasi yang tidak menentu ditambah kekhawatiran akan virus corona di sebagian siswa menyebabkan *bornout*/kejuhan. Melansir HELP GUIDE, *burnout* adalah kelelahan emosional, fisik, dan mental. Kondisi ini bisa terjadi saat seseorang merasa kewalahan dan lelah secara emosional terus-menerus (Apriliansa, dkk., 2016). Ketika terus berlanjut, *burnout* bisa membuat seseorang kehilangan minat untuk mengerjakan sesuatu, marah, dan sampai putus asa. *Burnout* merupakan salah satu gejala *kejuhan* yang terjadi pada seseorang yang diakibatkan adanya pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yaitu pengaruh yang berasal dari dalam dirinya sendiri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang disebabkan oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Faktor internal *burnout* juga terjadi oleh siswa kelas X SMANegeri 6 Kota Kupang

Manusia tidak lepas dari kata belajar. Belajar merupakan bagian dari manusia karena hal tersebut berlangsung seumur hidup. Manusia belajar tidak hanya dengan dirinya sendiri melainkan belajar dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya juga. Orang tua mempunyai peran utama dalam seseorang memperoleh pendidikan setelah itu barulah lingkungan tambahan dalam proses belajar pada manusia. Proses belajar juga ditempuh manusia di dalam lingkungan sekolah atau pendidikan. Di dalam proses belajar pada masa pandemic ini siswa tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang ada dan sering dialami oleh siswa, salah satunya *kejuhan* dalam belajar.

Menurut Pines & Aronson (Slivar, 2001) *burnout* adalah kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat dari tuntutan suatu pekerjaan yang terus meningkat. Dari pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa *kejuhan*/*bornout* belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. *Kejuhan* belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya. *Kejuhan* belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Schaufeli & Enzani (1998: 21-22) mengemukakan indikator dari *kejuhan* belajar yaitu kelelahan emosi (kemampuan mengendalikan diri dan kecemasan), kelelahan kognitif (ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian dan penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan), kehilangan motivasi (kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi).

Saat sekarang ini dunia sedang diguncangkan dengan adanya pandemi virus Corona atau dalam sebutan ilmiahnya disebut Covid-19. Virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan perekonomian negara saja tetapi kepada dunia pendidikan juga. Sejak Indonesia dinyatakan positif Covid-19, pemerintah Indonesia melakukan langkah untuk mengurangi peluang penyebaran virus dengan mempraktekkan *Physical Distancing*. Pembatasan interaksi sosial ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan belajar, bekerja, dan beribadah di rumah saja (Purwanto, 2020). Banyak sekolah yang meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (*online*) agar mencegah penyebaran virus ini. Penyebaran Covid-19 yang terlalu cepat membuat guru tidak ada persiapan dan diharuskan untuk bekerja dari rumah melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga tidak semua berjalan

sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada awal dalam rencana pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang bekerja dari rumah perlu menyiapkan pulsa data *internet*, menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, dan menyiapkan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*) tidak semuanya berjalan maksimal.

Penelitian Purwanto (2020) menunjukkan bahwa bekerja dari rumah memiliki keuntungan dan kerugian, keuntungannya antara lain selain menguntungkan kerja dirumah tetapi kerugiannya adalah hilangnya motivasi kerja karena suasana rumah yang tidak sesuai dengan dikantor, biaya listrik dan *internet* yang membengkak karena pemakaian terus menerus, dan menimbulkan masalah keamanan data. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zaharah, dkk (2020) menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan yang ditemui oleh siswa, mahasiswa, guru, dan dosen dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Hambatan-hambatan yang ditemui seperti siswa merasa jenuh karena tugas yang diberikan guru terlalu banyak, keterbatasan *internet*, ketersediaan *smartphone* atau *notebook* yang tidak semua siswa dapat miliki, dan sumber daya yang terbatas seperti guru yang tidak memahami berbagai aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan dalam proses dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Burnout* Belajar Selama Masa Pandemic Covid 19 Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 6 Kota Kupang**”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Kupang. Penentuan objek penelitian menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Dalam menganalisis data menggunakan analisis Korelasi Product moment dengan menggunakan program SPSS Versi 16,0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggambarkan tentang *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang. Hasil penelitian ini digambarkan dari hasil presentase yaitu, 4 aspek *burnout* atau kejenuhan belajar. 1) Aspek Emosional. Hasil penelitian aspek emosional *burnout* belajar siswa selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 4,76% terdiri dari 2 siswa, kategori tinggi 52,38% dengan 22 siswa, kategori rendah 42,85% dengan 18 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 0%. Berdasarkan hasil persentase aspek emosional *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang tergolong tinggi. 2) Aspek Fisik. Hasil penelitian aspek fisik *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 23,80% terdiri dari 10 siswa, kategori tinggi 38,09% dengan 16 siswa, kategori rendah 33,33% dengan 14 siswa, dan kategori sangat rendah 4,76% dengan 2 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek fisik *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X tergolong tinggi dengan hasil persentase tinggi yaitu 38,09%. 3) Aspek Kognitif. Hasil penelitian aspek kognitif *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 11,90% terdiri

dari 5 siswa, kategori tinggi 45,23% dengan 19 siswa, kategori rendah 42,85% dengan 18 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 0%. Berdasarkan hasil persentase aspek kognitif *burnout* belajar siswa dari aspek kognitif tergolong tinggi yaitu 45,23%. 4) Aspek Motivasi. Hasil penelitian aspek kognitif *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 2,38% terdiri dari 1 siswa, kategori tinggi 61,90% dengan 26 siswa, kategori rendah 30,95% dengan 13 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 4,76% dengan 2 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek motivasi *burnout* belajar siswa dari aspek motivasi tergolong tinggi yaitu 61,90%

Data *burnout* belajar selama masa pandemi covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada siswa kelas X. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh nilai. Skor tertinggi untuk variabel *burnout* belajar adalah (232) dan skor terendah adalah (58). Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali skor tertinggi ( $58 \times 4$ ) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali skor terendah ( $58 \times 1$ ). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval 43,5. Dari panjang kelas interval tersebut skor *burnout* belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.5** Distribusi *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 kota kupang

Kategori	Interval			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	188,5	-	232	13	30,952381%
Tinggi	145	-	188,5	16	38,095238 %
Rendah	101,5	-	145	13	30,952381 %
Sangat Rendah	58	-	101,5	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan diatas dapat peneliti deskripsikan bahwa hasil penelitian tentang angket *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi 30,95% dengan 13 siswa, kategori tinggi 38,09% dengan 16 siswa, kategori rendah 30,95% dengan 13 siswa, dan kategori sangat rendah adalah 0%. Dari hasil persentase *burnout* belajar siswa kategori tinggi paling dominan yaitu 38,09% dengan 16 siswa, maka dibuat kesimpulan bahwa *burnout* belajar siswa selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang tinggi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, penulis menggambarkan empat aspek *burnout* belajar siswa yang dianalisis menggunakan statistic deskripsi persentase, hasil penelitian aspek emosional *burnout* sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang diperoleh hasil yang paling dominan dengan kategori tinggi 52,38% dengan 22 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek emosional *burnout* tergolong tinggi seperti merasa cemas setiap ingin memulai pelajaran secara daring, lelah dan letih setelah melakukan kegiatan belajar, khawatir mengalami kegagalan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maslach (1997:17) mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu

berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya.

Hasil penelitian aspek fisik *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang diperoleh hasil kategori tinggi yaitu 38,09% dengan 16 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek fisik *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X tergolong tinggi dengan hasil persentase tinggi yaitu 38,09%, hal ini ditujukan pada aspek fisik *burnout* belajar siswa, mengalami sakit kepala selama menjalani pelajaran secara online. Hal ini sejalan dengan pendapat Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur dan kurangnya nafsu makan (Ulfiani, 2007:221).

Hasil penelitian aspek kognitif *burnout* belajar selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil kategori tinggi 45,23% dengan 19 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek kognitif *burnout* belajar siswa dari aspek kognitif tergolong tinggi yaitu 45,23%, hal ini ditujukan pada aspek kognitif *burnout* merasa tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran, kesulitan untuk memfokuskan diri pada kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan (Schufeli & Bruunk, 1996 : 324).

Hasil penelitian aspek motivasi *burnout* belajar siswa selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang, diperoleh hasil kategori tinggi yaitu 61,90% dengan 26 siswa. Berdasarkan hasil persentase aspek motivasi *burnout* belajar siswa dari aspek motivasi tergolong tinggi yaitu 61,90%, hal ini ditujukan pada aspek motivasi *burnout* merasa kehilangan harapan untuk sukses dalam belajar, merasa kehilangan peluang untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bahrer-Kohler (2012 : 52) menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realitas, dan kehilangan semangat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa gambaran aspek *burnout* belajar siswa selama masa pandemic covid 19 pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang kategorisangat tinggi 30,95% sebanyak 13 orang, kategori tinggi 38,09%dengan 16 orang, kategori rendah 30,95% dengan 13 siswa, kategori sangat rendah adalah 0%. *Burnout* belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) Nilai aspek kelelahan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau 52,30%%, 2) Nilai aspek kelelahan fisik siswa sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 38,09%, 3) Nilai aspek kelelahan kognitif siswa sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 19 siswa atau 45,23%, 4) Nilai aspek kehilangan motivasi siswa sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 26 siswa atau 61,90%.

Adapun saran yang penulis berikan yaitu 1) Bagi siswa sebagai sumber informasi agar siswa mengetahui dampak dari *burnout* dan berusaha untuk merubah perilaku tersebut. 2) Bagi Guru BK/Konselor diharapkan menjadi pedoman praktis dan dapat dipergunakan oleh guru BK/Konselor sekolah sebagai rujukan dalam mengembangkan kebijakan dan fokus layanan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan *burnout* belajar. 3) Bagi Guru Mata Pelajaran diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, serta membantu untuk lebih memperhatikan kondisi para siswa sehingga dapa terhindar atau meminimalkan dampak masalah *burnout* belajar. 4) Bagi Orang Tua sebagai sumber informasi untuk meningkatkan

peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anak agar tetap mencapai tujuan pembelajaran. 5) Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali&Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Apriliansa, I. P. A., Dharsana, I. K., & Lestari, L. P. S. (2016). Perbedaan Efektivitas Teknik Permainan Melebih-Lebihkan dengan Teknik Kursi Kosong Model Konseling Gestalt terhadap “Self-Order” Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 4(1).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Alfabeta.
- Bahrer-Kohler, S. 2012. *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. London: Springer Science & Bussiness
- Budiningsih, C. Sri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaplin, JP. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono) Jakarta: Grafindo Persada.
- Creswell W. Jhon. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Demerouti, E. et al. (2002). *From Mental Strain to Burnout*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/profile/FriedhelmNachreiner/publication/46629458Frommentalstraintoburnout/links/0fcfd5062e0a0145b0c000000.pdf>.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Firmansyah, R. 2012. *Efektivitas Teknik Self Instruction Untuk Mereduksi Gejala Kejenuhan Belajar Siswa*. Skripsi Jurusan PPB-FIP UPI.
- Maslach, C., & Leiter, M P. (1997). *The Truth About Burnout : How Organizations Cause Personal Stress*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti., & Kartika N. Fathiyah (2010). *Penerapan Bimbingan Kelompok (Grub Activity) dalam Mengatasi Burnout Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. Laporan Penelitian Kelompok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, susilo & Gudnanto. 2013. *Edisi Revisi Pemahaman Individu Teknik Non-Tes*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamento, 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2003. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.: Bandung.
- Sukardi, Ketut Dewa. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Usaha Nasional Surabaya-Indonesia.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, PT Refika Aditama Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakrya: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Press.

Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Winaputra, Udin S. 2008. *Teori dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

